IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 4 PURWAWINANGUN

Irfana Eka Azzahra[1], Aan Nurhasanah[2], Eli Hermawati[3]
[1,2,3] Universitas Kunigan
[1]azzahrairfana@gmail.com,[2] aan.nurhasanah@uniku.ac.id,
[3] eli.hermawati@uniku.ac.id

ABSTRACT

This article analyzes the implementation of the Independent Curriculum in science learning at SDN 4 Purwawinangun. This study involved the principal and homeroom teacher as resource persons. This study aims to further analyze the independent curriculum by focusing on the planning and implementation of learning on the independent curriculum at the elementary school level. This research is a qualitative descriptive study with documentation study and interview methods. With this research, it is hoped that both principals and teachers can have clearer understanding and skills, so that teaching preparation, learning concepts, and assessments can be in accordance with the guidelines for implementing the Independent Curriculum.

Keywords: Implementation, Planning, Implementation of learning

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru wali kelas sebagai narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi dokumentasi dan wawancara. Dengan adanya penelitian ini diharapkan baik kepala sekolah maupun guru dapat memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih jelas, sehingga persiapan mengajar, konsep pembelajaran, dan penilaian dapat sesuai dengan rambu-rambu implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran

A. Pendahuluan

Implementasi kurikulum yaitu kegiatan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, lalu diuji cobakan dengan pelaksanaan serta pengelolaan, sambil dilakukan penyesuaian dengan situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya (Qolbiyah, 2022).

Seperti yang kita ketahui

bahwa seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum terus mengalami perubahan. Saat ini hadir Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum baru dengan menggunakan sistem pembelajaran beragam. Pada Kurikulum Merdeka, fokus utamanya yaitu kepada peserta didik, sementara peran guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian, guru mempunyai kebebasan dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peseta didik, sementara peserta didik mempunyai cukup waktu dalam hal menguatkan kompetensi dan memperdalam konsep pembelajaran yang diberikan guru (Kemdikbud RI, 2022d). Implementasi dari Kurikulum Merdeka secara umum dimaksudkan untuk mendalami minat dan bakat peserta didik sesuai dengan keinginannya yang lebih difokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun KBM untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Junaidi, 2021). Pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang baru pada kurikulum ini memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

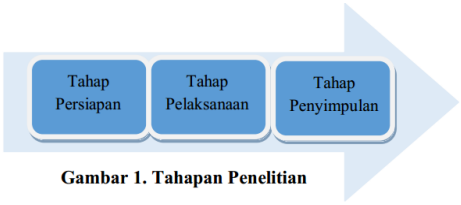
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuan-nya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan baik, atau dengan kata lain dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengindentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui aksi nyata. Namun pada kenyataannya, saat ini masih sedikit peserta didik yang mampu berperan aktif untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kemdikbud, RI).

Berdasarkan fenomena yang dilihat oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan dengan baik. Sebab para guru masih memiliki kendala dalam pengem-bangan modul ajar. Para guru masih belum paham betul teknik menyusun

dan mengembangkan modul ajar yang baik dan benar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Selain itu bisa juga memunculkan kemungkinan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Melalui analisis deskriptif ini, peneliti diharapkan dapat menggambarkan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang akan diteliti secara tepat, untuk mendapatka variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia (Sukardi, 2013). Urutan-urutan pelaksanaan penelitian diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara.

Tahap persiapan selanjurnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarka hasil observasi peneliti terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku objek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi/pengamatan. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum pelaksanaan wawancara seharusnya peneliti menyampaikan dan menanyakan kesiapan informan, tidak boleh

terkesan pemaksaan. Sebaiknya, peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan wawawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru wali kelas IV untuk menanyakan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS.

3. Tahap Akhir

   Setelah peneliti mengumpul-kan data, selanjutnya melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dijabarkan pada bagian metode analisis dara di akhir bab ini. Melalui tahap identifikasi data dan reduksi data, analisis data, verifikasi data dan proses pengujian keabsahan sata. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan penelitian dan memberi saran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDN 4 Purwawinangun dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai peranan penting untuk implementasi suatu kurikulum. Beliau berpendapat bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran, maka pembelajaran di kelas akan berjalan efektif dan target pembelajaran dapat tercapai. Agar para guru dapat membuat perencanaan dengan baik, maka biasanya para guru mengikuti pelatihan pembuatan perencana-an pembelajaran Kurikulum Merdeka. Walaupun saat ini belum semua guru yang mengikuti pelatihan tersebut, kedepannya diharapkan suatu saat nanti semua guru dapat mengikuti pelatihannya.

2. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDN 4 Purwawinangun dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai peranan penting untuk implementasi suatu kurikulum. Beliau berpendapat bahwa dengan membuat

perencanaan pembelajaran, maka pembelajaran di kelas akan berjalan efektif dan target pembelajaran dapat tercapai. Agar para guru dapat membuat perencanaan dengan baik, maka biasanya para guru mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Walaupun saat ini belum semua guru yang mengikuti pelatihan tersebut, kedepannya diharapkan suatu saat nanti semua guru dapat mengikuti pelatihannya.

Perencanaan untuk implementasi Kurikulum Merdeka itu terdiri dari perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, dan perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 mengenai perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru masih berada di tahap awal. Sebab, guru masih menggunakan perencaaan yang berasal dari Kemdikbud. Sekolah belum melakukan perubahan bahkan pengembangan perencanaan yang dilakukan sendiri.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah perencanaan, maka wujud dari perencanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan walaupun kepala sekolah tidak secara langsung mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kepala sekolah masih tetap bisa mengetahui hal tersebut dengan bertanya kepada para guru ketika rapat. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun yaitu menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi yang dilengkapi dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis problem *(Problem Based Learning)* dan pembelajaran berbasis projek *(Project Based Learning).*

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka terdiri dari implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru unruk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, dan refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 mengenai pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah berada di tahap awal dan berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah lebih baik dari perencanaan. Guru sudah berani melakukan kolaborasi antar guru dan refleksi serta evaluasi pada akhir pembelajaran untuk meningkatkan kualitas implemenasi kurikulum.

4. Upaya Sekolah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 4 Purwawinangun

Agar implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, maka dibutuhkan peran kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaannya. Peran kepala sekolah di SDN 4 Purwawinangun yaitu dengan memberikan fasilitas dan pengarahan terkait Kurikulum Merdeka. Pada kenyataannya ketika guru implementasikan Kurikulum Merdeka ternyata didapati beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui

bahwa banyak kegiatan yang diikuti kepala sekolah dan para guru untuk meningkatkan kompetensinya tentang implementasi dan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Walaupun pada awalnya para guru masih kesulitan untuk implementasikan kurikulum baru ini, ternyata guru lah yang dianggap sebagai faktor pendukung oleh kepala sekolah dalam berlangsungnya implementasi Kurikulum Merdeka dan untuk menyukseskan penerapan kurikulum tersebut di SDN 4 Purwawinangun. Selain guru, faktor pendukung lainnya yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh SDN 4 Purwawinangun.

Selanjutnya, apabila ada faktor pendukung maka ada faktor penghambat. Diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 4 Purwawinangun yaitu ketersediaan buku bahan ajar atau buku pegangan guru. Oleh karena, itu guru mengatasi masalah tersebut dengan mencari sumber belajar lain melalui LKS yang biasanya mereka gunakan ketika Kurikulum 2013.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan berada di tahap awal. Perencanaan yang dilakukan masih menggunakan contoh perencanaan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Purwawinangun berada di tahap awal dan berkembang. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, namun pada pelaksanaannya di kelas yaitu belum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar.
3. Penilaian pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka yang dilakukan diketahui berada ditahap awal. Guru melakukan asesmen pada pembelajaran, namun tidak

digunakan untuk merancang pembelajaran ataupun untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.

4. Upaya yang dilakukan oleh sekolah khususnya kepala sekolah yaitu dengan cara menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dengan kondisi layak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain itu kepala sekolah juga meningkatkan intensitas pengiriman guru-guru untuk mengikuti seminar, workshop, pelatihan dan MGMP, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Budyawati, L. P. I., Khutobah, K., Zahro, I. R., & Geraldhyne, V. J. (2021). Upaya Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013 di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna Desa Sukogidri. *Warta Pengabdian*, *15*(1), 22-36.

Damanik, D. P. (2013). *Analisis kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah pada pembelajaran Fisika menggunakan model pembelajaran Inquiry Training (IT) dan Direct Instruction (DI)* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.

Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 11445-11453.

Hidayati, A., Prihardioyono, H., & Muttaqin, A. (2022). Implementasi Authentic Task pada Web Based Learning Environment (Wble) untuk Meningkatkan Kualitas Interaksi dan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar: Pengembangan Konstruk Pendukung WBLW untuk Meningkatkan Literasi dan Kompetensi Abad 21 Siswa SD; Pengembangan Video Pembelajaran Pendukung WBLE untuk Meningkatkan Literasi dan Kompetensi Siswa SD.

Isnaini, L., & Surawan, S. (2022). ANALISIS PERENCANAAN KURIKULUM MERDEKA MA MANBAIL FUTUH KABUPATEN TUBAN. *Prosiding SNasPPM*, *7*(1), 957-961.

Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal*

Kependidikan Islam, *7*(1), 119-125.

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 130-138.

Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(2), 1-11.

Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, *1*.

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *1*(4), 41-49.

Setiaji, K., Farliana, N., Supriyaningsih, S., & Kholifah, K. (2022). Penguatan Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal KARINOV*, *5*(3).

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.